

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Tujuan dari pendidikan antara lain meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, serta memiliki akhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan pendapat Macmud (Hamzah. B, Uno. 2011: 138) yang mengatakan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.”

Bentuk konkrit dari pendidikan yang dilakukan tampak dalam pembelajaran, yaitu proses komunikasi dua arah, belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan, karena dalam mengajar guru bukan saja sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran guru secara tidak langsung membina siswa memiliki kemampuan dan memperluas pelajaran.

Hasil belajar merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar diperoleh individu setelah proses belajar dilakukan, sehingga dapat memberikan perubahan tingkah laku, Menjadi

lebih baik dari sebelumnya. Senada dengan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) yang menyebutkan “hasil belajar adalah menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.”

Penilaian terhadap kompetensi hasil belajar sering juga disebut dengan penilaian hasil belajar, sedangkan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang dilakukan secara sistematis dan dapat menjadi sebuah informasi untuk mengambil keputusan. Fungsi penilaian adalah untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, untuk sebuah keputusan dalam mengambil tindakan selanjutnya.

Fisika salah satu cabang IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru biasanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode yang dominan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan sehingga banyak siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Siswa juga cenderung menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumus. Disamping itu guru lebih aktif ketika proses belajar mengajar, sehingga siswa hanya mendengarkan.

Kenyataan tersebut didukung berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MAN Kisaran dengan memberikan angket kepada 36 siswa, dimana sebesar 58,3% menyatakan fisika adalah pelajaran yang sulit, kurang menarik dan banyak

rumus. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak M. Ali Hasyimi S.Pd mengatakan bahwa metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kadang-kadang menggunakan metode demonstrasi jika alat yang digunakan mudah dicari dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberikan ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal penting dari materi yang diajarkan. Hasil belajar yang dicapai siswa juga tergolong rendah, 50 % siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 74, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang dipelajari.

Pembenahan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi pembelajaran *teacher centered learning* antara lain guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswa sehingga guru bukan hanya sebagai pusat pemberi informasi melainkan sebagai fasilitator untuk siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan agar pembelajaran berubah menjadi *student centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar fisika. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *CRH* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar

kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada fisika, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *CRH* kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari fisika, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Di Kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan metode tanya jawab.
2. Hasil belajar fisika siswa dikelas X semester II MAN Kisaran masih rendah.
3. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, kurang menarik dan banyak rumus.
4. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan siswa lebih banyak mendengarkan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian serta keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* yang diharapkan dapat mengaktifkan peran siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menumbuhkan sikap siswa sehingga pelajaran fisika menjadi lebih menarik
2. Hasil belajar yang diteliti adalah pada materi pokok suhu dan kalor yang disertai pengamatan aktivitas.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014?
4. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.
5. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang berarti yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan dan menarik minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Menemukan pembelajaran yang membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Membantu menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial yang pada gilirannya akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di Kelas X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.
- b. Sebagai bahan masukan agar dapat menemukan dan memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa.
- c. Sebagai pedoman bagi guru fisika untuk memperbaiki dan meningkatkan pengajaran fisika.

3. Bagi Peneliti dan Pembaca

- a. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis dalam mengajar fisika dimasa yang akan datang
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah melalui kegiatan belajar karena adanya interaksi guru dan siswa.
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar.